

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suku Toraja memiliki budaya yang kaya dan unik yaitu sistem nilai dan filosofi hidup masyarakat Toraja<sup>1</sup>. Salah satu falsafah hidup masyarakat Toraja adalah *To sangserekan*. Filosofi *To sangserekan* sendiri bukan hanya sekedar filosofi manusia saja (nilai moral) dan kebudayaan namun lebih merupakan integrasi sistem kehidupan harmonis kosmis. Oleh karena itu konsep *To sangserekan* sebagai sistem kosmis yang sangat erat dengan hukum alam.<sup>2</sup> Terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalam filosofi *To sangserekan* salah satunya yaitu nilai *Kasianggaran*. Nilai *Kasianggaran* mengacu pada nilai-nilai saling menghormati, saling peduli, saling menghargai dan saling mengasihi antar sesama ciptaan.

Nilai *Kasianggaran* ini dapat diterapkan ke dalam pendidikan Kristiani dengan mengajarkan bahwa seluruh makhluk hidup baik manusia, hewan dan

---

<sup>1</sup> Paembonan yanni dkk, *Integrasi pendidikan Kristen dengan isu-isu budaya di era industri 4.0 jilid 2*. (Jawa Barat:Media Sains Indonesia,2020) 21.

<sup>2</sup> Rannu Sanderan, 'TOSANGSEREKAN', *Tosangserekan A Theological Reflection on the Integrity of Creation in the Torajan Context*, 3 (2020).

tumbuhan mempunyai status ontologis yang sama karena berasal dari ciptaan yang sama. Konsep ini membentuk pemahaman sinergitas antara semua ciptaan sebagai bagian dari narasi yang terdapat dalam kitab Kej. 1 dan Kej. 2 karena Pendidikan Kristiani mengajarkan tentang nilai-nilai menghargai dan saling mengasihi antara satu dengan ciptaan yang lainnya.

Filosofi *To sangserekan* erat kaitannya dengan pendidikan Kristen karena filosofi *To sangserekan* ini merupakan konsep yang berasal dari budaya Toraja, yang mengajarkan tentang nilai-nilai saling menghormati, saling menghargai dan mencintai antar sesama ciptaan. Nilai-nilai ini juga yang diajarkan oleh pendidikan Kristen. Jadi nilai *kasianggaran* dari filosofi *To sangserekan* ini sangat berkaitan dengan pendidikan Kristen dengan konsep saling menghargai dan saling mengasihi sesama ciptaan Tuhan.

Yudha Nugraha Manguju juga memberikan gambaran penelitian terdahulu terkait sangserekan dengan judul *To sangserekan* dan air sungai maiting, upaya membangun teologi ekonomi ekologis di Toraja. Penelitian ini menggabungkan peninggalan dengan pemahaman modern tentang alam semesta dari perspektif kristen dan mengembangkan kapasitas warga jemaat untuk keluar dan membangun solusi terhadap persoalan teologis, ekonomis, dan ekologis<sup>3</sup>. Adapun perbedaan dari penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang lebih berfokus pada bagaimana nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Yudha Nugraha Manguju “ *To Sangserekan* dan Air Maiting: Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja, Vol.2. 2023

budaya Toraja yakni nilai *kasianggaran* dalam filosofi *To sangserekan* dapat dikembangkan dalam pendidikan Kristiani dan persamaan dari penelitian seka rang adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai lokal budaya Toraja yakni konsep *To sangserekan*.

Dalam konteks dusun Takari Lembang Banga masyarakat memiliki sebuah filosofi hidup yang dikenal sebagai *To sangserekan*. Filosofi ini mencakup nilai-nilai seperti saling menghargai, menghormati, menghiasi, menyayangi dan peduli terhadap sesama ciptaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan adat seperti *rambu Solo'* dan *rambu Tuka'*, serta dalam praktik gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristiani secara umum mendorong pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti kasih, pengampunan, saling menghargai dan pertolongan terhadap sesama. Dalam konteks ini, nilai-nilai *kasianggaran* dalam filosofi *To sangserekan* memiliki potensi untuk berkaitan erat dengan pendidikan kristen, karena keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai-nilai *kasianggaran* dari filosofi *To sangserekan* dapat memperkaya pendidikan kristen, serta bagaimana implementasi nilai-nilai ini dapat diterapkan secara konkret dalam konteks masyarakat, gereja, dan sekolah. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pendidikan kristen

dapat lebih merespons kebutuhan masyarakat lokal dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter yang berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Dengan mengklarifikasi latar belakang masalah di atas, penulis akan dapat lebih fokus untuk mengembangkan argumen tentang relevansi dan dari keterkaitan antara pendidikan kristen dan nilai-nilai *kasianggaran* dalam konteks filosofi *To sangserekan* di masyarakat Dusun Takari Lembang Banga.

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai *Kasianggaran* menurut filosofi *To Sangserekan* dan relevansinya dengan pendidikan Kristen di dusun Takari lembang Banga kecamatan Rembon.

#### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang hendak dikaji bagaimana nilai *kasianggaran* dalam filosofi *To sangserekan* dan relevansinya dengan Pendidikan Kristen di Dusun Takari Lembang Banga Kecamatan Rembon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah untuk menghasilkan kajian analisis nilai *kasianggaran* menurut filosofi *To sangserekan* dapat di relevansikan dengan pendidikan kristiani di dusun Takari lembang Banga kecamatan Rembon.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis:

Tulisan ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan dan pengemabangan ilmu di program studi pendidikan Agama dan dapat dijadikan referensi bacaan di perpustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah pendidikan Agama Kristen kontekstual, Pendidikan Karakter, Adat dan Kebudayaan Toraja.

### 2. Manfaat Praktis :

#### a. Masyarakat di dusun Takari lembang Banga kecamatan Rembon.

Pada penelitian dapat membantu memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat dusun Takari. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai *kasianggaran* seperti gotong royong, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, kepedulian terhadap sesama dan keadilan sosial, masyarakat dapat membangun komunitas yang lebih harmonis dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih bersatu, solid, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih efektif.

b. Gereja Toraja di Jemaat Sion Bamba-bamba

Gereja di Jemaat Sion Bamba-bamba dengan menggunakan konsep nilai *kasianggaran* dalam filosofi *To sangserekan* dapat memperkuat ajaran kasih dan pelayanan Kristen, memperdalam iman jemaat, dan mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan sosial.

c. Di UPT SDN 162 Banga

Pada penelitian bermanfaat untuk memperkuat hubungan antar siswa dan guru, membangun lingkungan sekolah yang harmonis, dan memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dan dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, menjadikan mereka agen perubahan positif dalam komunitas sekolah.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman isi dari uraian karya ilmiah ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam lima bab yang meliputi:

BABI    Pendahuluan yang mencakup : Latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II   Kajian Pustaka yang meliputi : pengertian *To sangserekan*, mitologi *To sangserekan*, filosofi *To sangserekan*, nilai *kasianggaran* dalam *To*

*sangserekan*, pengembangan pembelajaran pendidikan pendidikan agama kristen kontekstual, pembelajaran pendidikan agama kristen kontekstual, pendidikan Kristen dan budaya, landasan Alkitab.

BAB III Metode penelitian meliputi : Jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis yang meliputi : Deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian.

BAB V Penutup meliputi : kesimpulan dan saran.